

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pandangan ontologis tentang rezeki dalam pemikiran Hamka, dapat disimpulkan bahwa rezeki dalam perspektif Islam tidak hanya dipahami sebagai harta atau kekayaan material semata, melainkan mencakup segala bentuk karunia Allah yang diberikan kepada manusia, baik berupa kesehatan, ilmu pengetahuan, kesempatan, maupun ketenangan hidup. Dalam berbagai karya seperti *Tafsir Al-Azhar*, *Tasawuf Modern*, *Falsafah Hidup*, *Lembaga Budi*, dan *Lembaga Hidup*, Hamka menegaskan bahwa rezeki merupakan bagian dari ketentuan Allah yang berkaitan erat dengan usaha manusia. Dengan demikian, konsep rezeki tidak hanya berorientasi pada aspek material, tetapi juga memiliki dimensi spiritual dan moral yang menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia.

Selain itu, pandangan ontologis Hamka menunjukkan bahwa hubungan antara ikhtiar manusia dan ketentuan Allah

merupakan dua hal yang saling melengkapi. Manusia dituntut untuk bekerja keras, berusaha, dan memanfaatkan POTENSI yang dimiliki, namun tetap menyadari bahwa hasil akhir berada dalam kekuasaan Allah. Pemikiran ini memberikan pemahaman yang seimbang antara usaha dan tawakal, sehingga manusia tidak terjebak pada sikap fatalistik maupun materialistik. Dalam konteks kehidupan modern yang sering menempatkan kesuksesan hanya pada ukuran materi, pemikiran Hamka memberikan perspektif yang lebih luas bahwa keberhasilan sejati tidak hanya diukur dari kekayaan, tetapi juga dari nilai-nilai spiritual, moral, dan kebermanfaatan bagi sesama.

Dengan demikian, relevansi pandangan ontologis Hamka tentang rezeki terhadap cara pandang manusia modern sangat penting sebagai upaya untuk menyeimbangkan orientasi hidup yang cenderung materialistik. Pemikiran Hamka mengajarkan bahwa pencarian rezeki harus disertai dengan nilai-nilai etika, kejujuran, dan tanggung jawab sosial. Konsep ini memberikan kontribusi bagi pembentukan cara

pandang yang lebih holistik dalam memahami kehidupan, di mana manusia tidak hanya mengejar kemakmuran materi, tetapi juga memperhatikan dimensi spiritual dan moral sebagai bagian dari tujuan hidup yang lebih bermakna.

B. Saran

1. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mengkaji pemikiran tokoh-tokoh Islam, khususnya pemikiran Hamka mengenai konsep rezeki. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan pendekatan yang berbeda, seperti pendekatan ekonomi Islam, tasawuf, atau kajian tafsir yang lebih mendalam, sehingga pemahaman tentang konsep rezeki dalam perspektif Islam dapat semakin luas dan komprehensif.

2. Bagi Masyarakat

Pemahaman mengenai konsep rezeki sebagaimana dijelaskan dalam pemikiran Hamka diharapkan dapat menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Masyarakat diharapkan tidak hanya memandang rezeki

dari aspek material semata, tetapi juga menyadari bahwa rezeki mencakup berbagai nikmat seperti kesehatan, ilmu, kesempatan, dan ketenangan hidup. Dengan demikian, masyarakat dapat memiliki cara pandang yang lebih seimbang antara usaha, tawakal, serta nilai-nilai moral dan spiritual.

3. Bagi lembaga pendidikan dan keagamaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan penguatan dalam memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang konsep rezeki yang benar dalam Islam. Melalui pendidikan dan pembinaan keagamaan, nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran Hamka dapat ditanamkan sebagai dasar pembentukan karakter yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian materi, tetapi juga pada pengembangan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin. (2020). *Multidisiplin, Interdisiplin, dan Transdisiplin: Metode Studi Agama dan Studi Islam di Era Kontemporer*. Yogyakarta: IB.
- Ahmad Nurhidayatullah, Habib. (2016). *Konsep Rezeki Menurut Hamka dalam Tafsir Al-Azhar*. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Al-Farisy, Iqbal, dkk. (2023). "Rezeki Antara Ikhtiar dan Takdir dalam Perspektif Al-Qur'an." *Jurnal Ulunnuha*, 12(2), 183–198
- Nurhayati, Nita, dkk. (2024). "Analisis Novel Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck Karya Hamka Menggunakan Pendekatan Psikologi "Dinamika Pembelajaran: Jurnal pendidikan dan bahasa, 1(3), 1-10
- Azizah, Nur, dkk. (2022). "Spiritualitas Masyarakat Modern dalam Tasawuf Buya Hamka." *Academic journal of Islamic Principles And Philosophy*, 3(1), 86-109
- Azmi, Shofiystul. (2016). "Pendidikan Kewarganegaraan Merupakan Salah Satu Pengejawantahan Dimensi Manusia sebagai Makhluk Individu, Sosial, Susila, dan Makhluk Religi." *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 18(1). 77-86
- Burhanuddin, N. (2025). Theologi Hamka. *SUNGKAI: Jurnal Aqidah dan Filsafat Islam*, 3(2), 17–35.
- Chanida, N. I., dkk. (2025). Perjalanan Hidup dan Warisan Intelektual Buya Hamka. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 9(10), 1–10.

Rasiyidin, K.H. (2024). *Konsep Rezeki dalam Al-Qur'an (Studi dengan Metode Tafsir Tematik)*. Merdeka Kreasi Group.

Fajri, Adam. (2022). "Korelasi Rezeki dan Usaha Menurut Hamka." Skripsi, UIN Suska Riau

Farhan, A. (2016). Hermeneutika Romantik Schleiermacher Mengenai Laba dalam Muqaddimah Ibnu Khaldun. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 7(1), 61–69

Faztin, Ika. (2022). "Macam-Macam Rezeki Menurut Kacamata Islam, Cari Tahu Yuk." Tersedia pada: <https://yatimmandiri.org/blog/muamalah/macam-macam-rezeki/>.

Firdaus, R. F. (2021). Buya Hamka dan Perannya dalam Dinamika Perpolitikan Republik Indonesia pada Masa Pemerintahan Orde Lama Tahun 1945–1966, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Metro.

Giddens, Anthony. (1990). *The Consequences of Modernity*. California: Stanford University Press.

Hafizh Azizi, Abdul, dan Salminawati. (2022). "Pengertian Ontologi dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Journal of Social Research*, 1(4), 141–142.

Hakim, L., Meria, A., Sandora, L., Aisyah, S., & Yulniza. (2020). Dari Minangkabau untuk dunia Islam: Melacak pemikiran Hamka sebagai sejarawan Islam. *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama dan Humaniora*, 24(1), 25–38. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v24i1.270>

Hamka.(2020). *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Gema Insani.

Hamka. (2015). *Tasawuf Modern*. Jakarta: Republika.

Hamka.(2016). *Falsafah Hidup*. Jakarta: Republika.

Hamka. (2016). *Lembaga Budi*. Jakarta: Republika.

Hamka. (2016). *Lembaga Hidup*. Jakarta: Republika.

Harahap, A. N., & Salminawati. (2022). Aksiologi ilmu dalam perspektif Islam dan barat. *Journal of Social Research*, 1(3), 751–758

Hidayati, Zulfa Rahmat, Ahmad Syukri, dan Zarfina Yenti. (2025). "Epistemologi Ilmu Pengetahuan: Pengertian, Ruang Lingkup, dan Implikasinya dalam Konteks Keilmuan Modern." *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 4(3), 549–564.

Iqbal. (2020). Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam dalam perspektif ekonomi Islam. *Al Hisab: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 8–21.
<https://doi.org/10.59755/alhisab.v1i1.63>

Salimudin, M., Janwari, Y., & Heryana, R. (2025). Teori konsumsi Islam: Refleksi pemikiran Imam Al-Ghazali dan relevansinya dengan perilaku konsumsi kontemporer. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(11.B), 85–99.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.14013149>

Kumalasari, D., & Wibowo, Y. A. (2021). Kajian sejarah pendidikan: Pemikiran pendidikan karakter. *Jurnal Ilmu Sosial*, 18(1), 1–12.
<https://doi.org/10.21831/jis.v18i1.39682>

Pasmadi, A. K. 2009. *Konsep rezeki dalam pandangan para pedagang pasar (Studi kasus para pedagang Pasar Kleco Surakarta (2009)* Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Mariyah, Siti, Ahmad Syukri, and Badarussyamsyi, 'Filsafat Dan Sejarah Perkembangan Ilmu', *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.3 (2021)

- Mariyah, S., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2021). Filsafat dan Sejarah Perkembangan Ilmu. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4(3), 242–246.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/36413>
- Matsum, H., Dayu, W., Tarigan, A. A., & Nasution, M. S. A. (2023). Konsep Rezeki dalam Perspektif Filsafat Hukum dan Ekonomi Islam. *Al-Mashlahah: Jurnal Hukum Islam Dan Pranata Sosial Islam*, 11(1), 91–106.
<https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/am/article/view/3938>
- Maulana, J. (2023). *Konsep Qana'ah Menurut Al-Ghazali Dan Buya Hamka* Skripsi strata 1, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mohsin, A. J., & Ibrahim, M. S. (2024). Konsep rezeki menurut Sayyid Ahmad Ibn Idris dalam Risalah Kimiya' Al Yaqin. *Jurnal Pengajian Islam*, 17(2), 196–211.
<https://jpi.uis.edu.my/index.php/jpi/article/view/309>
- Mu'is, F. (2016). *Dikejar rezeki dari sedekah*. Taqiya Publishing.
- Muslihuddin, A. S. (2024). *Meraup rezeki pada media sosial Tiktok dalam perspektif Al-Qur'an (Analisis penafsiran Hamka tentang ayat-ayat rezeki)* Skripsi, UIN Sunan Kalijaga.
- Nasution, I. A., Aini, K. N., Adrio, E., & Zein, A. W. (2024). Aksiologi dalam era Society 5.0: Menyikapi perubahan nilai dalam masyarakat digital. *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 2(6), 165–178.
<https://doi.org/10.59059/mutiara.v2i6.1882>
- Nugroho, A. A., & Fathony, B. V. (2024). Akhlaqul karimah dalam perspektif Buya Hamka. *Al-Ittihad: Jurnal*

Pemikiran Dan Hukum Islam, 10(1), 13–25.
<https://doi.org/10.61817/ittihad.v10i1.134>

Nurasa, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. (2022). Tinjauan kritis terhadap ontologi ilmu (hakikat realitas) dalam perspektif sains modern. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 181–191. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.396>

Bakhtiar, A. (2017). *Filsafat ilmu*. PT RajaGrafindo Persada

Latif, M. (2020). *Filsafat ilmu*. Prenadamedia Group

Ling, R., & Rahman, M. T. (2023). Relevansi pemikiran Nurcholish Madjid terhadap moderasi beragama di Indonesia. *Jurnal Studia Islamika*, 30(1), 113–138

Rahmat, Fadhil, 'Pendekatan Kontekstual Dalam Tahsir Al-Azhar', *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur"an HAdist*, 23.2 (2022)

Razali, R., & Fuadi. (2023). Gaya hidup masyarakat hedonisme di Kota Lhokseumawe. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 215–222.
<https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.839>

Rewita, S., & Salminawati. (2022). Konsep dan karakteristik filsafat. *Journal of Social Research*, 1(4), 755–761.
<https://doi.org/10.55324/josr.v1i4.74>

Rokhmah, D. (2021). Ilmu dalam tinjauan filsafat: Ontologi, epistemologi, dan aksiologi. *Cendekia : Jurnal Studi Keislaman*, 7(2), 172–186.
<https://ejurnal.inhafi.ac.id/index.php/cendekia/article/view/124>

Sopingi, I. (2016). Etika bisnis menurut Al-Ghazali: Telaah kitab Ihya' 'Ulum Al-Din. *Iqtishoduna*, 10(2), 142–148.
<https://doi.org/10.18860/iq.v10i2.3223>

- Azuar, M. (2021). Studi kritis terhadap Tafsir Kemenag RI tentang konsep rezeki. *At-Tibyan: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, 4(2), 139–159. <https://doi.org/10.30631/3n5yr798>
- Sudur, A. S., Syukri, A., & Badarussyamsi. (2024). Filsafat ilmu dalam pengembangan ilmu pengetahuan. *Jurnal Genta Mulia*, 15(2), 34–47. <https://ejournal.uncm.ac.id/index.php/gm/article/view/1150>
- Supriyadi, S., & Jannah, M. (2019). Pendidikan karakter dalam tasawuf modern Hamka dan tasawuf transformatif kontemporer. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 91–95. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2725>
- Tapscott, D. (2009). *Grow up digital: How the Net Generation is changing your world*. McGraw-Hill
- Wahyuni, S. (2022). Kontribusi pemikiran Buya Hamka dalam perkembangan Islam Indonesia. *Jurnal Pemikiran Islam*, 5(1), 45–58. <https://jurnal.iainkediri.ac.id/index.php/jpi/article/view/3421>
- Zakaria, J., & Wahid, M. I. (2020). Sejarah Islam Indonesia dalam perspektif Hamka. *Syams : Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 45–60. <https://ejournal.iaimbima.ac.id/index.php/syams/article/view/412>